

**PENDEKATAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM
TERHADAP MASYARAKAT DI KEC. CURUP TENGAH
KAB. REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Dakwah



OLEH :

**MARATUS SHOLEKAH
NIM. 15521014**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Ketua IAIN Curup
di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

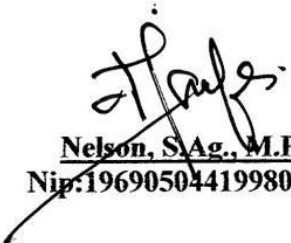
Nama : Maratus Sholekah
Nim : 15521014
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : "Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Masyarakat di Kec.
Curup Tengah Kab. Rejang Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Nelson, S.Ag., M.Pd.I
Nip:1969050441998031006

Pembimbing II


Anrial, M.A
Nik:160801016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Maratus Sholekah**
Nomor Induk Mahasiswa : **15521014**
Fakultas : **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Agustus 2019

Penulis



Maratus Sholekah
NIM. 15521015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 216 /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : Maratus Sholekah
NIM : 15521014
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB
Tempat : Gedung Aula FUAD IAIN Curup

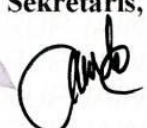
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

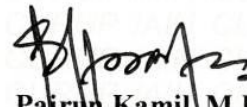
Sekretaris,



Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Anrial, MA
NIK. 160801016

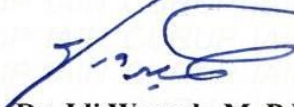
Penguji I,

Penguji II,


Pa'run Kamil, M.Kom.I


Yuyun Yumiarty, MT
NIP. 19800814200901 2 009

Mengetahui,
Dekan


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul “**Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong**”. Yang merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Institusi Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Sholawat beriringkan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Curup
3. Bapak Robby Aditiya Putra, MA selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup
4. Bapak Ngadri Yusro selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
5. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I, Bapak Anrial, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya guna


memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.

6. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku dosen penguji I, dan Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Keluarga besar ma'had al-jami'ah iain curup, Dr. Yusefri M.Ag., selaku mudir Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dan seluruh ustadz dan ustadzah yang telah memberikan dukungan moral tenaga dan fikiran selama penulis menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup. Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dimuliakan dan di angkat derajatnya.

Harapan besar dari penulis skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2019
Penulis



Maratus Sholekah
Nim. 15521014

Moto

**“Mulailah Dari Tempat Mu Berada, Gunakan Yang Kau
Punya, Lakukan Yang Kau Bisa”**

“Yakin adalah kunci dari segala permasalahan”

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Abdul Qorib dan Ibu Markamah yang tercinta. Terimakasih tak terhingga ku haturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, dan telah menghantarkan meraih cita-cita yang kuimpikan. Do'a, kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan Ibu dan Bapak dalam menapaki perjuangan hidup ini.
2. Adik-adik ku tersayang, Siti Masruroh dan M. Abrori yang selalu mendo'akan dan mendukung setiap langkah ku menuju kesuksesan.
3. Keluarga besar ku yang ada di Oku Timur (Belitang Dan Gunung Terang Bunga Sekoti) yang selalu memberikan arahan dan semangat yang kuat agar tetap tegar dan semangat dalam menjalani hidup ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya untuk kalian.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustad Yusefri, umi sri wihidayati, dan seluruh ustadz dan ustadzah yang telah memberikan dukungan moral tenaga dan fikiran selama penulis menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup. Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dimuliakan dan di angkat derajatnya.

5. Sahabat squad ku, Rifqi Rohmatunikmah, Kusuma Dewi, Nanda Kurnia Ningsih, terimakasih untuk persahabatan selama ini yang sudah menemani di negri rantau. dan semoga dipermudah jalan untuk menuju kesuksesan.
6. Shobat kharib ku Purwanti yang selalu member masukan dan solusi, Zelia, Ria, dan Tika, Dena, Rizki, terimakasih waktu 2 bulan bisa menjadi awal keluarga sampek sekarang.
7. Sahabat satu jurusan KPI 2015 yang selalu memberi motivasi dan semangat bersama selama perkuliahan, M. Agus, Pandes, Fitrah, Nando, Leri, Reza, Sri Ayuni, Ayu, Sina, Yayin, Dora, Silvi, Septi, Sely, Maymun, Cutari, Nisti.
8. Ucapan termakasi untuk adik di perantauan, Eny, Eka, Aris, Della, semoga selalu sukses apapun yang di inginkan.
9. Seluruh anak semester VIII yang tinggal diasrama terimakasih untuk kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun yang sudah menjadi keluarga besar yang baik di nengri rantau. Semoga kesuksesan mengiringi kalian.
10. Guru-guruku, dan Dosen yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang tanpa tanda jasa dari SD Bunga Sekoti, Mts Sumbermulyo, MA Nurul Huda Sukaraja sampailah sekarang dibangku kuliah IAIN Curup.
11. Masyarakat Desa Air Meles Atas terimakasih sudah menjadi tempat sejarah dimana banyak keluarga baru terkhusus dusun satu, dimana tempat tinggal selama dua bulan dan tidak lupa saya ucapkan terimaksi kepada keluarga pak Sapri.
12. Almamater IAIN Curup yang saya bangga

ABSTRAK

Maratus Sholekah (15521014): “Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong”.

Penelitian ini membahas tentang pendekatan dakwah Penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah, penyuluh agama Islam mempunyai peranan yang sangat strategis, penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Kedudukan penyuluh agama berada pada instansi pemerintah sebagai pelaksana teknis fungsional bimbingan keagamaan atau penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Tugas pokok penyuluh Agama sesuai ketentuan keputusan menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pembedayaan apatur Negara Nomor 54/Kep/MK. WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan pendekatan dakwah penyuluh di kec curup tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis.

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Curup Tengah ini lebih sering menggunakan, pendekatan sosial (*bi al hal*), pendekatan pendidikan, pendekatan kebudayaan, pendekatan personal (*fardiyah*), dan pendekatan kelompok (*jam'iyah*). Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah seperti, dukungan dari pemerintah daerah kementerian agama, dukungan dari Kepala KUA Curup Tengah, adanya semangat dari jamaah, kerja sama anggota penyuluh, masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan di setiap kelurahan atau desa. Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah penyuluh agama Islam dengan menggunakan pendekatan dakwah seperti, beberapa masyarakat belum memiliki niat untuk mengikuti penyuluhan dan faktor budaya.

Kata kunci: **Pendekatan, Dakwah, Penyuluh**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERMOHONAN UJIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Fokus Masalah	7
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	9
Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

Pendekatan Dakwah	11
Model Pendekatan Dakwah	12
Pengertian Penyuluh Agama	20
Landasan Penyuluh Agama	22
Penugasan Dan Penetapan Lokasi/Sasaran Binaan	25
Jenis Kelompok Sasaran/Atau Binaan Penyuluh Agama	27
Fungsi Penyuluh Agama Islam	29

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian	31
Sabjek Dan Objek Penelitian	31
Sumber Data	32
Teknik Pengumpulan Data	33
Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi	38
Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	58
Saran	61

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran agama yang hakekatnya adalah untuk keselamatan umat manusia. Dibuktikan dalam konteks ajarannya yang mengandung nilai-nilai rahmatan lil alamin, artinya ajarannya bersifat universal, tidak hanya dikhususkan kepada umat islam, tetapi segenap umat manusia. Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia.

Dakwah islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹

Dakwah adalah suatu proses motivasi agar manusia melakukan kebaikan dan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang mengajak atau menyeru, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk hidayah. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi-materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u harus melalui metode atau cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²

¹ M. Munir, Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2012), h. 18

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 7

Selanjutnya salah satu aktivitas dakwah yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia pada umumnya adalah beberapa model pendekatan dakwah seorang Da'I dalam berdakwahnya. Dari beberapa model pendekatan dakwah yang dilakukan ini baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa al-qalam wa bi al-hal*) dan model dakwah yang lainnya.

Tugas penyampai ajaran agama sering disebut sebagai da'i, *muballigh* atau penyuluh agama. Salah satu kajian yang ada pada ilmu dakwah adalah bimbingan dan penyuluhan islam. Bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individual atau kelompok kecil.³ Asensi makna dakwah dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam.

Begitu sempurnanya agama Islam, semua telah diatur dan tersurat dalam alquran dan hadis, perihal dasar pelaksanaan dakwah/penyuluhan adalah al-Qur'an dan al-Hadits. al-Qur'an merupakan dasar yang pertama dan al-Hadits merupakan dasar yang kedua.

³ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Stain Purwokerto, 2005), h. 76

Di dalam Al-Qur'an antara lain telah disebutkan dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran:104)⁴

Sedang dasar dalam Al-hadits, yang merupakan dasar yang kedua setelah Al-Quran, antara lain :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
 وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (وراه صحيح مسلم)

“Dari Abu Sa’id Al-Khudry r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat dengan lidahnya (tegurannya) jika (dengan ini) tak sanggup maka dengan hatinya dan yang demikian ini adalah usaha orang yang lemah imannya”(HR. Muslim).⁵

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bila mana yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga Dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip menejeman akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang

⁴ Departemen RI, *Alqur'an Dan Terjemah*, (Bandung, Cv Penerbit Diponegoro: 2010), h. 63

⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qursyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits 3; Shoheh Muslim 1*, (Jakarta, Penerbit Almahira:2012), h. 44

besangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa propesi atau penyuluh agama.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Bimbingan dan penyuluhan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁶

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluahn agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melauai pengamalannya yang penuh komitmen dan kosisten disertai wawasan multi kultural, untuk

⁶M. Arifin M. Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 25

mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Secara garis umum, tujuan dan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat”.⁷

Penyuluh agama Islam yang sudah diberi amanah oleh pemerintah mereka harus menjalankan kewajiban dalam berdakwah agar masyarakat bisa menuju jalan yang ada pada syariat Islam, tentunya dalam menyampaikan dakwahnya mereka harus mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat itu sendiri terkhususnya di Kecamatan Curup Tengah, yang mana pada saat ini permasalahan yang terus datang seiringnya kemajuan zaman masalah masyarakat tentu berbeda-beda dan berubah dalam setiap masanya. Seperti masalah yang sekarang ini antara lain, masalah thaharah, ibadah, dan membaca al-Qur'an beserta hukum bacaannya.

Wacana perubahan telah menjadi bagian dari konteks masyarakat pada umumnya di Kec. Curup Tengah, tantangan yang dihadapi penyuluh agama Islam dari aspek sosial, ekonomi masyarakat yang beragam, keberagaman budaya, keberagaman jenjang pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tantangan ini yang bersifat internal, Belum lagi jika ditambah dengan tantangan dari luar masyarakat yang muncul dari kepentingan-kepentingan golongan tertentu.

⁷ Aunur Rihim, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2004), h.

Penguatan kemitraan ini sangat penting, karena penyuluhan agama dihadapkan kepada berbagai tantangan baru. Tantangan tersebut bukan saja semakin banyak ragamnya dan luas spektrumnya tetapi juga semakin rumit. Karena tantangan tersebut menyangkut semua aspek kehidupan manusia secara langsung. Dan pada dasarnya penyuluh yang telah diberi amanah yang ditempatkan di Kec. Curup Tengah untuk berdakwah di masyarakat dengan berbagai masalah yang ada. Dan bagaimana aktivitas dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada masyarakat tersebut yang mana sekarang dengan adanya masalah-masalah baru di era global ini.

Penyuluh agama Islam yang bernaung dibawah KUA di Kec. Curup Tengah, yang berjumlah 10 penyuluh agama Islam (PAI) yang terdiri dari 2 PNS dan 8 Non PNS. Kegiatan rutin mingguan dilaksanakan secara bergantian lokasi di desa-desa se-kecamatan Curup Tengah. Kegiatan berupa pengajian, penyampaian dakwah yang di koordinasi dengan penyuluh agama Islam, adapun pengajian berupa Majelis Ta'lim Al-anshar, Al-iklas, Al-mujahiddin, Syahidah, Arrahma dan RISMA Masjid salah satunya RISMA SPM 2 Curup, RISMA Al-anshar Dwi Tunggal, serta MTA, dan MTQ. Dalam melaksanakan pengajian penyuluh agama Islam melaksanakan di Masjid ataupun di Mushola pada sore ataupun malam dikarenakan lebih efektif, meliputi mad'u yang datang di kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu dalam Majelis Ta'lim tersebut.

Penyuluh agama Islam curup tengah, pada saat ini mempunyai terobosan baru yaitu penyuluh agama "*Go To School*" yang telah dilaksanakan di SMP 2

Curup, guna untuk membimbing anak-anak dikalangan SMP untuk membantu siswi dalam belajar mengaji. Dalam melaksanakan kegiatan ini penyuluh mengambil waktu pagi pada jam kosong karena lebih efektif. Serta ikut berperan dalam setiap adanya kegiatan yang berkenaan dengan kegamaan ataupun acara-acara yang berada di Desa Kec.Curup Tengah. Seperti kegiatan orang menikah, dan selalu dilibatkan untuk mengisi pengajian disaat ta'jiah orang meninggal, dan acara-acara yang lainnya.

Dari berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam di Kec.Curup Tengah dengan beberapa model Dakwah yang mereka sampaikan, maka dari penjelasan diatas untuk itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dan akan menfokuskan kajiannya pada “ **Model Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah. Kab Rejang Lebong**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang. Maka dapat kita ketahui bahwa model pendekatan dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk melakukan dakwahnya agar tujuan yang dinginkan tercapai dan bisa di sampaikan kepada mad'u dengan baik. Salah satu diantara model pendekatan dakwah yaitu, pendekatan sosial, pendidikan, budaya, *fardiyah*, *jam'yah* dan politik.

Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah untuk mengetahui model pendekatan dakwah yang mereka gunakan untuk kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diberikan penyuluh terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah yang beragama Islam dan yang mengikuti majlis ta'lim. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam dalam berdakwah terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan dakwah penyuluh agama islam di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dakwah apa saja yang digunakan oleh penyuluh agama Islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang penyuluh gunakan untuk dakwahnya terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama di bidang dakwah islam dan menambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penyuluh agama Islam untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah awal dalam pembuatan skripsi ini, penulis menguraikan sistem pembahasan yang merupakan ruang lingkup penulisan yang akan disusun, yakni sebagai berikut:

BAB I, yaitu: membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, yaitu membahas tentang landasan teori yang membahas tentang, pendekatan dakwah, penyuluh agama islam, landasan penyuluh tugas dan fungsi penyuluh.

BAB III, yaitu membahas metodologi penelitian yang membahas tentang, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV, yaitu membahas hasil penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dakwah, penyuluh agama islam terhadap masyarakat, tentang penyajian data dan analisis data pendekatan dakwah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

BAB V, yaitu penutup, bab ini merupakan penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Dakwah

Kata Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, Umumnya, Penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.⁸

Dan pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak para kondisi mitra dakwah oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah. Sedangkan pendekatan yang terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa pendekatan dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini

⁸ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997), h. 25.

mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human *oriented* menempatkan yang mulia atas diri manusia.

B. Pendekatan Dakwah

Sebagai syarat mutlak kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Pendekatan dakwah ini meliputi: pendekatan sosial, pendekatan politik, pendekatan budaya, pendekatan personal, pendekatan jami'ah, dan pendekatan pendidikan. Dan pendekatan dakwah dapat membangun moral masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya. Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi enam bentuk, yaitu:

1. Pendekatan sosial (dakwah *bi al hal*)

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁹

Konsep dakwah juga adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong perluasan partisipasi sosial. Dakwah demikian juga akan memenuhi tuntutan individual misalnya, untuk

⁹ Op.cit. h. 378

saling menolong dalam mengatasi perkembangan atau perubahan sosial yang kian cepat.

Menyampaikan dakwah pada masyarakat perdesaan dan perkotaan, tentunya bukan hal yang mudah, akan tetapi memerlukan metode dan bentuk-bentuk metode dakwah sosial sendiri. Ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan masyarakat direspon dengan baik, yaitu:

- a. *Al-hikmah*. Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.
- b. *Al-mauidzatul hasanah*. Makna *mauidzatul hasanah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.
- c. *Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.¹⁰

Untuk mulai melaksanakan dakwah *bil al-hal* diperlukan persiapan sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi walaupun kecil dan sederhana.
- b. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola/coordinator tenaga pelaksana dilapangan yang akrab dengan pekerja-pekerja sosial, tenaga yang berpengetahuan, tenaga kesehatan, gizi, pertanian, koperasi, dan sebagainya, dan tenaga mubaligh atau guru agama, dan yang terakhir dan yang paling penting ialah tenaga penghimpun dana.
- c. Adanya dana dan sarana-sarana yang diperlukan.
- d. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang sasaran yang dituju dan sebagainya.

¹⁰ Dr. Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2016), h. 300

- e. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang-orang yang terkait.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa model pendekatan sosial ini mencangkup dari beberapa aspek dari masyarakat, lingkungan yang berkaitan dengan manusia seluruhnya. Dan pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan.

2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat metode pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat. Ta'lim disisi lain ada yang menjelaskan ta'lim sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat pemahaman, sedangkan tarbiyah adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya.¹²

Maka pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga

¹¹ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012), h. 82

¹² Loc.cit, h. 34

pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuka manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

3. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Penerapan model pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Di mana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Karena dakwah sifatnya kompleks dan multi dimensi, maka perlu dilakukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk bisa menerapkan strategis yang sesuai dengan kondisi mad'u.¹³ Munculnya konsep dakwah cultural, didorong oleh keinginan untuk mengembangkan sayap dakwah yang menyentuh keseluruhan lapisan umat Islam yang beragama sosial kulturalnya. Dalam pendekatan dakwah cultural, seorang da'I harus memahami pluralitas budaya yang sudah dianut ditengah-tengah masyarakat sebagai obyek dakwah. Dakwah yang ditujukan kepada mad'u harus dilakukan dengan dialog cultural, sehingga akan mengurangi benturan-benturan yang selama ini

¹³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2008), h. 180

dipandang kurang menguntungkan, tetapi tetap berpegang pada prinsip pemurnian (*salafyyah*) dan pembaharuan (*tajdidiyah*).¹⁴

Para wali songo misalnya, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, mereka menerapkan strategi dakwah pada masa itu dirasakan sangat cacak untuk masyarakat pada ketika itu. Sehingga Islamisasi yang dilakukan oleh para Walisongo tersebut, bisa dengan mudah diterima masyarakat Jawa ketika itu. dan ternyata membawa hasil.

4. Pendekatan Politik

Secara historis, dapat dilihat strategi politis yang dilakukan oleh Nabi Muhamad SAW dalam proses penyampaian dakwah kepada masyarakat. Pada sekitar tahun 610 M, kota Mekah telah memiliki bala tentara sekitar 1000 orang yang berarti dapat ditaksir berpenduduk kurang lebih 5000 orang lebih. Mekah juga merupakan sentra perdagangan yang makmur, menjadi titik temu (*center point*) para pedagang dan peziarah.¹⁵

Gerakan politik Nabi Muhamad SAW dimulai sejak hijrahnya ke yastrib atau madinah pada tahun 622 M, didahului dengan *event-event* baiat di Yastrib beberapa tahun sebelumnya. Sejak Nabi di Madinah beliau bertindak sebagai kepala Negara, dengan cara pengangkatan yang berbeda dengan lazimnya seorang kepala Negara baik kekhalifahan ataupun kerajaan.

¹⁴ Op.cit, h. 73

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 189

Pendekatan dakwah melalui jalur politik pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua strategi:

Pertama, Islamisasi Negara demi Islamisasi masyarakat. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa Negara harus mengatur kehidupan masyarakat Islam berdasarkan hukum Islam. Pendekatan ini biasanya dikenal dengan Islam Struktural.

Kedua, Islamisasi Masyarakat dalam Negara nasional. Pendekatan ini menekankan bahwa Negara seharusnya tidak terlalu banyak mengatur kehidupan masyarakat. Akan tetapi demi berjayanya ajaran Islam perlu pendekatan Islamisasi masyarakat melalui berbagai jalur, terutama pemberdayaan masyarakat secara cultural. Pendekatan ini dikenal dengan Islam Kultural.¹⁶

Dalam banyak hal, antara dakwah dan politik, dapat dipadukan melalui pendekatan yang *simbiosis mutualisme*, yang saling menguntungkan di antara keduanya. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pendekatan politik perlu diterapkan jika memang akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan bagi aktivitas dakwah.

¹⁶ Ibid, h. 191

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan politik, melalui kekuasaan. Memerintahkan amr ma'ruf nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

5. Pendekatan Personal (dakwah *fardiyah*)

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui.

Pendekatan dakwah personal atau dakwah fardiyah adalah dakwah atau ajakan seruan ke jalan agama Allah, yang dilakukan oleh seorang dai (penyeru) kepada orang lain (mad'u) secara perseorangan dengan tujuan merubah atau memindahkan mad'u kepada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah SWT.¹⁷

Dakwah fadiyah dalam mafhum atau tahap haraki (gerakan) ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih erat, karena dai mengetahui bahwa orang tersebut layak menerima kabaikan disebabkan keterkaitan dan komitmennya terhadap manhaj dan adab Islam.¹⁸

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995), h. 29

¹⁸ Ibid, h. 34

Tentang pengertian haraki (gerakan) dalam dakwah fardiyah ini dapat saya sebutkan sebagai berikut:

- a. Seorang dai harus memilih penerima dakwah (al-mad'uww) dengan baik dengan mengarahkan keinginannya, menjalin hubungan dengannya, dan menjalin persaudaraan dengannya.
- b. Seorang dai harus memperhatikan kepentingan kaum muslimin dengan menyingkirkan gangguan dari mereka dan mengusahakan kemaslahatan untuk mereka.
- c. Member nasehat dan pertolongan kepada setiap muslim.
- d. Mencintai dan menampakkan cintanya kepada al mad'uww.¹⁹

6. pendekatan kelompok (dakwah *jam'iyah*)

Pendekatan dakwah kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'I terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok. Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah untuk melaksanakan dakwah islam ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah yang dilaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

¹⁹ Ibid, h. 39

Jika melaksanakan dakwah dengan pendekatan jamiyah (organisasi dakwah) maka dakwah dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. pembentukan suatu organisasi/ kelompok dakwah
- b. menyusun rencana dakwah
- c. melaksanakan program dakwah
- d. mengontrol, mengendalikan, mengevaluasi setiap pelaksanaan dakwah untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan program dakwah selanjutnya.²⁰

Jadi pendekatan dakwah kelompok adalah pendekatan yang dilakukan seorang da'i terhadap mad'u guna untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan banyak orang atau kelompok dakwah dan dilaksanakan ditempat terbuka atau di tengah-tengah masyarakat.

C. Pengertian Penyuluh Agama

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa ingris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar.²¹

²⁰ Opcit, h. 64

²¹ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah: 2015), h. 3

Konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk masdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran atau nasehat. Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga di kenal dengan istilah penyuluhan.²²Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral.

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang.

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²³

Dilingkungan kementerian agama ada namanya penyuluh agama dikantor urusan agama. Penyuluh agama adalah ujung tombak yang berperan penting

²² Ibid, h. 10-11

²³ Anwar Sutoyo, *Bibimngan & Koseng Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2013), h. 22

dalam upaya membimbing masyarakat memahami ajaran agama, dan mengammalkannya secara berkualitas.

Oleh karena itu penyuluh agama harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun tehnik penyampaian, ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan sistematis, dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

D. Landasan Penyuluh Agama

Di antara dasar-dasar bimbingan dan koseling dalam Al-Qur'an dan hadist nabi SAW adalah sebagai berikut:

firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl (16): 125)*²⁴

Dari firman Allah di atas dapat kita jadikan landasan dalam penyuluhan, bahwasanya kita manusia untuk bisa saling menyeru kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan menegur jika ada yang salah maka hal itu akan disenangi Allah SWT.

²⁴ Departemen RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, JABAL: 2010), h. 281

firman Allah SWT:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS: Al-Isra' (17): 82)²⁵

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjadi penawar atau obat bagi manusia dan menjadi rahmat bagi orang yang beriman karena mengandung ilmu yang bermanfaat yang meliputi urusan kebaikan keagamaan dan duniawi, maka kita sebagai manusia yang beriman untuk menjadi landasan kita berpedoman dengan al-Qur'an.

firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS: At-Tahrim (66): 6)²⁶

²⁵ Departemen RI, *al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, JABAL, 2010), h. 290

²⁶ Ibid, h. 560

Kandungan yang terdapat dari ayat di atas dapat kita pahami, peliharalah dari kamu antara lain dengan meneladani Nabi SAW dan pelihara juga keluargamu dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawabmu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamun semua terhindar dari api neraka.

Sabda Rasulullah Saw:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا
مِنْ عِنْدِهِ ثُمَّ لَتَدْعُنَّهُ فَلَا يُسْتَجِيبُ لَكُمْ

“Sesungguhnya Demi Dzat yang ada diriku ada di tangan-Nya, engkau akan sungguh-sungguh memrintahkan kebajikan dan melarang kemungkarannya ataukah Allah akan segera membangkitkan siksaan atas kamu daripada-Nya, kemudian kamu berdoa kepada-Nya sedang doamu tidak dikabulkan”. (HR. At-Tirmidzi)²⁷

Sabda Rasulullah Saw:

...تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه ابن ماجه)

“Aku tinggalkan bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”. (H.R. Ibnu Majah)²⁸

Dari ayat al-Qur’an dan hadist bahwasannya kita sebagai penyuluh agama Islam harusla untuk tetap menyeru dan mengajak kepada jalan Allah dengan cara yang hikmah dan baik, dan selalu berpedoman dengan al-Qur’an dan hadits karena turunya al-Qur’an adalah sebagai obat dan menjadikan orang akan tetap

²⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Azdi as-Sijistasni, *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan abu dawud*, (Jakarta, Penerbit Almahira: 2013), h.896

²⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Ensiklopedia Hadits 8; Sunan Inbu Majah*, (Jakarta, penerbit almahira: 2013), h. 559

beriman, maka bisa disimpulkan bahwa al-Qur'an dan Hadits pedoman manusia yang beragama islam.

E. Penugasan Dan Penetapan Lokasi/Sasaran Binaan

Penetapan lokasi/wilayah sasaran binaan kepada setiap pejabat fungsional penyuluh agama dilakukan:

1. Pejabat yang berwenang menandatangani surat perintah melaksanakan

tugas:

- a. Penyuluh Agama yang unit kerjanya pada Kandepag. Kab/Kota adalah Kepala Kandepag kab/Kota yang bersangkutan;
- b. Penyuluh Agama yang unit kerjanya pada Kanwil Depag Propinsi adalah Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi yang bersangkutan;
- c. Penyuluh Agama yang penempatannya pada Kandepag Kab/Kota yang tidak terdapat struktur seksi Penamas/Penyelenggara Bimas tertentu sesuai typologi Kandepag Kab/Kota yang bersangkutan adalah Kepala Kanwil Departemen Agama yang bersangkutan;
- d. Penyuluh Agama yang ditempatkan pada unit pusat adalah Direktur Penamas Ditjen Bagais;
- e. Penyuluh agama yang bertugas pada suatu Departemen/ LPND/ Instansi/ Pemda adalah oleh Kepala unit Kepegawaian Departemen/ LPND/ Instansi/ Pemda yang bersangkutan.²⁹

2. Pengaturan Tugas Penyuluh Agama

- a. Untuk tahap awal penetapan lokasi kelompok sasaran/binaan bagi penyuluh agama dilakukan berdasarkan adanya struktur organisasi seksi penamas/Penyelenggara Bimas Agama tertentu sesuai typologi Kandepag Kab/Kota yang bersangkutan dengan ratio 1 orang Penyuluh Agama melaksanakan pembinaan untuk wilayah kecamatan;

²⁹ Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. Tahun 2002. h. 15

- b. Bilamana ketenagaan jabatan fungsional penyuluh agama masih terbatas, maka seorang penyuluh agama dapat diberi tugas untuk melakukan pembinaan terhadap beberapa kecamatan yang berdekatan.
- c. Tahap berikutnya penetapan lokasi kelompok sasaran/binaan bagi penyuluh Agama dilakukan berdasarkan jumlah tertentu kelompok sasaran/binaan tingkat Propinsi/Pusat.

3. Jumlah Kelompok Binaan

Setelah seorang penyuluh agama ditugaskan dalam satu kecamatan/wilayah tertentu, maka penyuluh agama yang bersangkutan agar segera melakukan usaha pembentukan kelompok binaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah kelompok binaan setiap penyuluh disesuaikan dengan kondisi wilayah dan jumlah penduduk dengan ketentuan sebagai berikut:
- b. Jumlah anggota setiap kelompok binaan minimal 15-20 orang.
- c. Jenis sasaran kelompok binaan penyuluh agama fungsional diutamakan kepada masyarakat yang belum pernah terjangkau atau belum terbentuk dalam kelompok binaan tetap oleh proses pembinaan penyuluh agama honorer atau Juru Dakwah/Pembimbing Agama yang telah ada.
- d. Walaupun pada prinsipnya pelaksanaan tugas jabatan fungsional adalah bersifat mandiri, namun dalam rangka pelaksanaan tugas pokoknya seorang penyuluh agama harus melakukan koordinasi dan kerjasamayang sebaik-baiknya dengan instansi/lembaga yang terkait dengan penyuluh

agama baik fungsional penyuluh lainnya antara lain Penyuluh KB, Penyuluh Pertanian yang berada di lingkungan masing-masing.

- e. Sasaran akhir penugasan seorang penyuluh agama adalah terlaksananya pendidikan masyarakat melalui bimbingan dan Penyuluhan Agama dan Pembangunan melalui bahasa agama kepada seluruh masyarakat dalam wilayah binaannya melalui pembentukan kelompok binaan tetap dengan program pembinaan yang terarah dan sistematis.
- f. Setiap pejabat fungsional Penyuluh Agama agar dapat berperan aktif menggerakkan kegiatan organisasi/lembaga dakwah yang ada diwilayah kerjanya masing-masing dan organisasi semi resmi seperti BP.4, LPTQ, P2A dan lain-lain.³⁰

F. Jenis Kelompok Sasaran/Binaan Penyuluh Agama

Untuk keperluan penentuan kelompok sasaran Penyuluh agama dapat melakukan pembagian kelompok sasaran dan pembentukan kelompok binaan dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Kelompok sasaran masyarakat umum terdiri dari kelompok binaan:

- a. Masyarakat pedesaan;
- b. Masyarakat transmigrasi

³⁰ Ibid, h. 16

2. Kelompok sasaran masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok

binaan:

- a. Komplek perumahan
- b. Real Estate
- c. Asrama
- d. Daerah pemukiman baru
- e. Masyarakat pasar
- f. Masyarakat daerah rawan
- g. Karyawan instansi pemerintah/swasta Tk. Kabupaten/Propinsi
- h. Masyarakat industri
- i. Masyarakat sekitar kawasan industri ³¹

3. Kelompok sasaran masyarakat khusus, terdiri dari:

- a. Cendekiawan terdiri dari kelompok binaan:
 - 1) Pegawai/Karyawan instansi pemerintah
 - 2) Kelompok profesi
 - 3) Kampus/masyarakat akademis
 - 4) Masyarakat peneliti serta para ahli
- b. Generasi Muda terdiri dari kelompok binaan:
 - 1) Remaja Masjid
 - 2) Karang Taruna

³¹ Opcit. h. 25

- 3) Pramuka
- c. LPM terdiri dari kelompok binaan:
- 1) Majelis Taklim
 - 2) Pondok Pesantren
 - 3) TPA/TKA
- d. Binaan Khusus terdiri dari kelompok binaan
- 1) Panti Rehabilitasi/Pondok Sosial
 - 2) Rumah Sakit
 - 3) Masyarakat Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)
 - 4) Komplek Wanita Tuna Susila (WTS)
 - 5) Lembaga Pemasyarakatan (LP)
- e. Daerah Terpencil terdiri dari kelompok binaan:
- 1) Masyarakat Daerah Terpencil
 - 2) Masyarakat Suku terasing.

G. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan penuh tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera kehidupan dunia dan akhirat. Penyuluh agama mempunyai SK sebagai pegawai Negeri sipil, dan mendapat tugas sebagai penyuluh agama mempunyai peranan yang sangat strategis, karena diberi tugas oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama.

Adapun dilihat dari fungsi peranan penyuluh agama meliputi:

1. fungsi informatif dan edukatif, yaitu penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunah nabi.
2. Fungsi konsultatif, yaitu penyuluh agama Islam menyediakan untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara umum.
3. Fungsi advokatif, yaitu penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama sangat penting sebagai pembimbing umat Islam, dalam membina moral dan akidah umat /masyarakat, yaitu dengan cara memberi penerangan dan mendidik masyarakat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunah Nabi.

³² Cikdin, *Peran Penyuluh Agama Honorer Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Batu Dewa* (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, No 1. Vol 1. 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³³ Deskriptif kualitatif adalah gambaran secara umum tentang data yang ada sehingga menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa tentang perbandingan tentang keadaan, kejadian, proses atau peristiwa yang dinilai.³⁴

Maka gambaran secara umum pada penelitian ini adalah penyuluh Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan yang sangat strategis dan sudah diberi amanah kepada pemerintah dalam berdakwah, agar masyarakat bisa menuju jalan yang ada pada syariat Islam.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi.

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang

³³ Amiru Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), h.

³⁴ Zayadi Hamzah, *Metodelogi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2004), h. 60

dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah para penyuluh agama di Kec. Curup Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi penelitinya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pendekatan dakwah penyuluh agama terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah, permasalahan yang muncul ketika penyuluh agama memfungsikan tugasnya dengan menggunakan metode pendekatan dakwah penyuluh terhadap masyarakat.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.³⁵ Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menunjukan kepada penyuluh Agama Islam sebagai data primer, yaitu data paling utama. Data yang besumber dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung

³⁵ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung Alfabeta, 2014), h. 132

³⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), h. 14

melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang didapat dari penyuluh Agama Islam yang berada di KUA Curup Tengah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang sifatnya membantu membantu sumber data primer yang ada, yang merupakan data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam menganalisis permasalahan yang ada.³⁷ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan data primer.

Dalam kaitannya dengan hal ini, sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah masyarakat yang mengikuti majlis ta'lim sebagai data pelengkap dari data utamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Secara umum observasi berarti, pengamatan, pengelihatian yang secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban atau bukti terhadap fenomena

³⁷ M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuasa, 2001), h. 246

dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan analisis.³⁸

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Dalam teknik observasi ini lebih ditekankan sebagai pengamatan penulis atas objek penelitiannya dimana penulis sendiri terlibat langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara bebas akan model pendekatan dakwah penyuluh agama Islam dalam melaksanakan dakwahnya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan antara responden dengan sumber data. Wawancara yaitu dengan mengadakan interview secara langsung kepada responden.⁴⁰ Sedangkan menurut Nasution, mengemukakan wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁴¹

Alasan pemilihan metode ini kerana memperoleh jawaban yang cepat dan segera dengan pertimbangan adanya pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Pertanyaan hal ini berupa pertanyaan yang dilihat dari model pendekatan dakwah penyuluh agama yang berada dibawah naungan KUA.

³⁸ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 167

³⁹ Amirul Hadi, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 192

⁴⁰ Masringarimbuan, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPJ.ES, 1995), h.192

⁴¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 26

Permasalahan penting yang harus di interview ini adalah model pendekatan dakwah apa yang mereka gunakan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literature-literatur lainnya akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam membentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh model Dakwah penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Metthew B. Miles.dan A. Michael Humberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta 2005), h. 82

meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif yang bersifat naratif.⁴⁴ Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan mempermudah dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian yang memudahkan penarik kesimpulan.

⁴³ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), h.337

⁴⁴ Ibid, h.246

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif.⁴⁵ Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data yang ada tersebut kita dapat melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi dilapangan.

⁴⁵ Ibid, h.252

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Sejarah Berdirinya KUA Kec. Curup Tengah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Tengah Berdiri pada bulan Desember 2009. Pada awal berdirinya KUA Kecamatan Curup Tengah ini belum memiliki gedung sendiri, sehingga sempat berpindah beberapa kali mulai dari menumpang dikantor kecamatan (desember 2009 s/d januari 2011), kemudian menyewa sebuah rumah yang bertempat di jalan juang 3 kelurahan Batu Galing (februari 2012 s/d desember 2012), dan kemudian menyewa lagi dua ruangan dirumah masyarakat kelurahan batu galing (januari s/d desember 2013), dan pada akhirnya tanggal 16 desember 2013 didirikanlah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Tengah yang beralamat di Jalan Citra Garden Kelurahan Air Bang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Kecamatan Curup Tengah yang taat beragama, berakul karimah, mandiri, sejahtera lahir batin”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- 2) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama

- 3) Meningkatkan kualitas *radiatulalfal*, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- 4) Meningkatkan kualitas bimbingan calon jamaah haji
- 5) Meningkatkan tatakaidah pemerintahan yang bersih dan berwibawah.⁴⁶

3. Periode kepemimpinan

- 1) Drs. Samiri (Desember 2009 s/d September 2011)
- 2) Jamaan Nur, S. Ag (Oktober 2011 s/d Mei 2012)
- 3) Firdaus, S. Ag (Juni 2012 s/d Desember 2013)
- 4) Supianto, S. Ag. M. HI (Januari 2014 s/d Maret 2019)
- 5) Bulkis, S. Th. I.,MHI (Maret 2019)⁴⁷

4. Profil KUA Kec. Curup Tengah

Nama KUA	:	Kantor Urusan Agama Kec. Curup Tengah
Alamat	:	Jl. Citra Garden Rt 005 Rw 002 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Kode Pos	:	39125
Nomor Telephon	:	0825-7811-3363
E-Mail / Fb	:	kuacurteng@gmail.com
Website	:	-

⁴⁶ Dokumen, KUA Curup Tengah, (14 Juni 2019)

⁴⁷ Dokumen, KUA Curup Tengah, (14 Juni 2019)

Blog	:	-
Tahun Eksis Menurut Dokumen	:	2009
Tahun Berdiri	:	2009
Status Tanah	:	Hibah
Nomor, Tanggal Sertifikat	:	-
Luas Tanah	:	900 M2
Luas Bangunan	:	96 M2
Status Bangunan	:	Hak Milik Kementerian Agama RI
Mulai di Bangun Gedung	:	16 Desember 2013
Renovasi Terakhir	:	Tahun 2019
Jumah Keseluruhan Pegawai	:	15 Orang, terdiri dari
- Kepala	:	1 Orang
- Penghulu	:	1 Orang
- Staf	:	2 Orang
- Penyuluh PNS	:	2 Orang
- Penyuluh Honorer	:	8 Orang
- Petugas Keamanan	:	1 Orang

5. Letak Geografis KUA Kec. Curup Tengah

Secara geografis KUA Kecamatan Curup Tengah memiliki 9 Kelurahan dan 1 Desa dengan luas wilayah kurang lebih 1 Ha. Adapun batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan KUA Curup Timur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan KUA Curup Selatan.

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan KUA. Selupu Rejang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan KUA. Curup Kota.

6. Kondisi bidang binaan kantor urusan agama Kec. Curup Tengah

- a. Bidang nikah dan rujuk.

Kantor Urusan Agama (KUA) Curup Tengah telah melaksanakan tugas pokok dibidang NK sebanyak 1989 nikah atau rujuk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

- b. Bidang binaan keluarga sakinah (BP-4).

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai program anggaran Departemen Agama adalah :

- 1) Kegiatan penasehat keluarga/konseling keluarga/rumahtangga yang bermasalah.
- 2) Kegiatan konsultasi keluarga atau konseling keluarga atau rumah tangga bermasalah.
- 3) Aktif dalam mengikuti pemilihan keluarga sakinah teladan.

- c. Bidang ibadah sosial

KUA Kec. Curup Tengah bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa atau kelurahan serta pihak Kecamatan telah membentuk amil zakat (BAZ) Kecamatan.

d. Bidang rumah ibadah.

Kantor Urusan Agama (KUA) Curup Tengah telah melaksanakan pendataan rumah Ibadah (Masjid, Musholla dan rumah Ibadah Non Muslim).

e. Bidang haji.

Dalam bidang haji dan umroh KUA Kec. Curup Tengah juga berupaya memberikan informasi tentang haji dan umroh kepada masyarakat untuk melaksanakan Ibadah haji.⁴⁸

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Curup Tengah

Model pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, dan untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip dakwah. Model pendekatan dakwah yaitu cara dan proses yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan mudah dan bisa diterima oleh masyarakat.

Model pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam atau seorang da'i tentunya berbeda-beda tergantung dengan situasi dan kondisi para mad'u yang menjadi sasaran dalam berdakwah, khususnya di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong ini masyarakat mempunyai perbedaan dari segi kebudayaan tradisi dan lingkungan yang berbeda.

⁴⁸ Dokumen, KUA Curup Tengah, (14 Juni 2019)

Dengan adanya model pendekatan dakwah ini adalah salah satu unsur pendukung dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh penyuluh itu sendiri. Dimana dalam hal ini diterapkan dalam sistem dakwah penyuluhan di Kec. Curup Tengah dengan beberapa penyuluh PNS ataupun Non PNS yang berada di KUA Curup Tengah.

Salah satu penyuluh agama Islam yang berada di curup tengah ini menggunakan beberapa model pendekatan dakwah dalam penyuluhannya diantaranya dakwah sosial (*bi al hal*), pendekatan pendidikan, pendekatan budaya, pendekatan personal (dakwah *fardiyah*), pendekatan kelompok (dakwah *jam'iyah*).

a. Model pendekatan dakwah sosial (*bil al hal*)

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan di landasi proses kemandirian, ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan masyarakat direspon dengan baik, yaitu dengan, *Al-hikmah*, *Al-mauidzatul hasanah*, *Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Model pendekatan sosial yang digunakan oleh penyuluh KUA Curup Tengah melalui tiga cara yaitu:

1. Bantuan

Pedekatan ini dilakukan salah satu penyuluh agama Islam, untuk mengajak jama'ahnya selalu mengingatkan sesuatu yang baik dan penyuluh mengajak partisipasi jama'ah untuk meluangkan tenaga dan materi untuk membantu masyarakat yang menerima musibah, seperti yang dilakukan penyuluh ini, oleh ibu Mariati mengatakan.

“pendekatan bil hal memang menurut saya bukan sekedar materi, tenaga juga bisa, maka dari itu saya mengajak jama'ah Syahida untuk bisa meluangkan tenaga untuk membantu sesama ketika mendapat musibah, seperti kegiatan dulu yang dilakukan di kepahyang terjadinya banjir, ibu-ibu pengajian menggalang dana dan menghantarkan di lokasi, untuk sekarang saya lebih mengingatkan jama'ah untuk saling tolongan antar tetangga untuk bisa berbuat baik dengan materi ataupun tenaga. Tentunya saya bertahap untuk mengajak jama'ah saya untuk saling berbagi karena ini tahap dan butuh proses yang lama. Untuk kedepannya semoga bisa memang benar-benar jama'ah bisa melakukan dakwah sesama dengan bil hal”.⁴⁹

Pendekatan bil hal disini penyuluh melakukan pendekatan dengan mengajak mad'u untuk meluangkan tenaga dan materi untuk bisa menolong sesama dan berbuat baik dengan siapa saja yang memerlukan bantuan.

2. Pelatihan

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Ebit Iswandi

“Sosial itu kan luas, maka penyuluhan menggunakan pendekatan dakwah sosial untuk mengajak masyarakat mengikuti apa yang telah di sampaikan, jadi dengan pendekatan ini bisa perlahan untuk bisa mendorong dan memotivasi masyarakat yang mungkin belum mengerti dan paham dengan ajaran Islam, hal ini dilakukan agar jamaah bisa

⁴⁹ Mariati, Ma, Wawancara Penyuluh Agama Islam Kua Curup Tengah, (12 Juni 2019)

mengerti dan memahami pesan dakwah yang telah disampaikan penyuluh, seperti pelatihan amil zakat, supaya agar lebih bisa mengerti pelajaran ajaran islam terutama untuk kalangan bapak-bapak banyak masyarakat yang tidak mengerti dengan apa yang dilakukannya mengenai keagamaan, hal inilah yang akan kita terus benahi dari awal dan membutuhkan proses yang cukup lama, tentunya dengan pengajaran yang cocok untuk masyarakat”.⁵⁰

Respon masyarakat yang mengikuti majlis ta’lim, Bapak Tony mengatakan

“Ya saya memang senang mengikuti kegiatan seperti pengajian, rebana, dan kegiatan yang diadakan dengan penyuluh KUA Curup Tengah, sudah banyak kegiatan yang mereka berikan salah satunya kegiatan amil zakat. Kalo cara penyampaian penyuluh disini yang saya terima mereka bisa melihat suasana terkadang juga tidak memaksa untuk harus hadir karna kan di luar sana kadang ada kegiatan jadi bisa diliburkan dan di ganti hari, dan cara penyampaiannya juga bagus materi atau pesan nya mereka menyesuaikan keadaan kami semisal di bulan-bulan ini mendekati idul adha maka mereka menyampaikan dan mengingatkan yang berkenaan dengan idul adha, dan seterusnya. Dan terkadang juga sering sharing yang bisa memberikan hal positiflah”.⁵¹

Para penyuluh agama Islam Kua Curup Tengah ini melakukan pendekatan sosial dengan menggunakan metode diantaranya dengan *Al-hikmah, Al-mauidzatul hasanah, Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Agar masyarakat bisa menerima dan memahami apa-apa yang telah diajarkan. Bisa dilihat dengan pendekatan ini masyarakat cukup banyak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh penyuluh seperti pelatihan amil zakat dan pengajian dan materi menyesuaikan dengan keadaan atau yang dibutuhkan masyarakat.

⁵⁰ Wawancara, Ei, Penyuluh Agama Islam KUA Curup Tengah, (Curup: Senin 5 Agustus 2019)

⁵¹ Wawancara, Tn, Masyarakat Jama’ah Majlis Ta’lim, (Curup: Senin 5 Agustus 2019)

b. Pendekatan pendidikan

pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentukan manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya. Dalam pendekatan ini juga sangat efektif karena sudah mencangkup dua pendekatan sekaligus seperti pendekatan *fardiyah*, dan *jam'iyah*. Seperti penjelasan dibawah ini:

1) Belajar

Dalam pendekatan pendidikan dengan metode belajar mad'u menerima pesan atau materi yang diberikan oleh da'i. Sama halnya dengan pendekatan *fardiyah* dimana mad'u menerima nasehat yang disampaikan oleh da'i karena dengan pendekatan *fardiyah* da'i akan memberikan solusi dan arahan ketika mad'u mempunyai masalah. Karena dakwah dengan cara individual saling bertatap muka antara mad'u dan da'i biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Seperti yang dilakukan Ibu Siti Robi'ah mengatakan.

“Dakwah dengan pendekatan personal ini dilakukan sering ketika mad'u mempunyai masalah pada dirinya sehingga dia meluangkan waktunya sesudah mengikuti majlis ta'lim baru melakukan konsul tentang apa yang mereka keluh kesahkan, pada pendekatan ini mereka lebih luasa menerima yang saya sampaikan dan Alhamdulillah dengan pendekatan ini kita bisa terus membatu dan mengoreksi ibu/bapak yang masih kurang dalam segi

keagaamannya terkhusus dalam bidang ibadah, seperti sholat fardu, bidang ini terus harus diingatkan dan perlu dibenahi.”⁵²

Para penyuluh disini ada beberapa yang melakukan dakwahnya dengan pendekatan personal (*fadiyah*), karna memang lebih leluasa dalam penyampaian dakwah dan mad’u bisa lebih mudah menerima pesan dakwah.

Respon dari jama’ah dengan adanya pendekatan ini, seperti Ibu Sudiarsi mengatakan.

“Penyuluh disini memang saya sudah tidak rikuh lagi atau segan pas ketika kami mau bertanya masalah apa saja, jadi semisal kami ada masalah kami ada kesempatan pasti bertanya, seperti di majlis kami al-Mujahidin dari beberapa penyuluh memang sering mengisi materi dakwah cara penyampaiannya bagus dan kami mudah menerima, kadang juga seperti ngobrol santai dan tanya jawab ketika pas penyampaian materi selesai jadi santai tidak serius-serius yang buat orang tegang”⁵³.

Dari pendekatan personal ini maka peneliti menganalisis pendekatan ini digunakan untuk memenuhi keutuhan lahir masyarakat yang mempunyai masalah atau kendala di lingkungan taupu masalah pribadi yang bisa dibantu dengan penyuluh, dengan cara individual atau tertutup hanya ada da’i dan mad’u saja.

2) Majelis ta’lim

Jalur pendidikan melalui majlis Ta’lim ini dilakukan dikalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, seperti yang telah banyak dilakukan oleh

⁵² Wawancara, Sr, Penyuluh Agama Islam KUA Curup Tengah, (Curup: Senin 5 Agustus 2019)

⁵³ Wawancara, Su, Masyarakat Jama’ah Majelis Mujahiddin, (Curup: Senin 5 Agustus 2019)

penyuluh KUA Curup Tengah, mereka membuat binaan pengajian disalah satu kelurahan yang dilaksanakan di masjid, kegiatan ini penyuluh memberikan materi dengan pendekatan pendidikan dimana penyuluh meluangkan waktu untuk melakukan pengajaran kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan mengenai tentang thaharah, ibadah dan membaca al-qur'an bereseta membenahi bacaannya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Afriani Muchtar mengatakan.

“Ya dengan cara pendekatan pendidikan disini agar lebih efektif dan lebih terfokus dari pengajaran materi, untuk kalangan majlis Raudhatul Jannah Ibu-ibu yang saya bina. Jadi lebih mudah dan efektif dalam membenahi pengajaran baca al-Qur'an, dalam hal ini antusias ibu-ibu sangat bagus, maka dari itu dengan pendekatan ini mungkin lebih baik untuk melakukan penyuluhan, seperti dengan binaan ibu-ibu pengajian yang berada di Kel. Banyumas”.⁵⁴

Respon masyarakat seperti yang disampaikan Ibu Lawiyati

“Pengajian ini dilaksanakan di masjid setiap pengajian itu diawali dengan tadarus dan belajar hukum bacaan al-Qur'an, biasanya belajar satu persatu dengan penyuluhnya jadi seperti setoran, setelah itu baru ceramah yang disampaikan dengan penyuluh, yang saya senang materi itu tidak teralu tinggi matari hal yang sangat kecil seperti bersuci dan ibadah, jadi disini kami sebagai ibu-ibu membenahi kalo kemaren-kemaren ada yang belum tepat atau belum benar, jadi baguslah seperti ini bisa belajar dari hal kecil dan kami juga bisa menerima penyampaian karna cara penyampaiannya menggunakan bahasa disini dan mudah dipahami”.⁵⁵

Dalam pendekatan pendidikan disini da'I juga menggunakan pendekatan Pendekatan dakwah kelompok (*jam'iyah*) Pendekatan dakwah

⁵⁴ Wawancara, Am, Penyuluh Agama Islam KUA Curu Tengah, (Curup: Selasa 6 Agustus 2019)

⁵⁵ Wawancara, L, Masyarakat Jama'ah Majlis Ta'lim, (Curup: Selasa 6 Agustus 2019)

kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok. Pendekatan ini lebih banyak digunakan penyuluh KUA Curup Tengah, karna dengan pendekatan ini pendekatan yang bisa mengajak jamaah yang belum pernah ikut pengajian dengan pendekatan ini jamaah satu dengan jamaah lain bisa saling mengajak masyarakat sekitar, dengan pendekatan ini bisa mengatasi jamaah yang tidak terbiasa mengikuti majlis ta'lim di karnakan banyak masyarakat yang gengsi dan malu ketika akan gabung di pengajian. Sepeti yang dikatakan Bapak Wawan Miharjo.

“Dakwah dengan kelompok sangatlah bagus karna dengan cara ini semua masyarakat bisa ikut, sejauh ini bisa dilihat terus bertambah untuk ikut serta dan partisipasi, itu cukup bagus untuk selanjutnya, memang terkadang kadang dalam penyampaian pesan dakwah kurang efektif, tetapi ada niali positifnya diantaranya jamaah bertambah karna tidak ada paksaan dan itu sudah menjadi keberhasilan kita sebagai penyuluh sudah bisa mengajak tanpa paksaan kerna itu keinginan sendiri. Seperti majlis yang saya bina Hubbussalam pengajian bapak-bapak yang mana dulu bisa dihitung dengan jari dan hamdulillah sekarang sudah bertambah meskipun tak banyak, semangat bapak-bapak untuk mengikuti pengajian”⁵⁶

Penyuluh kua curup tengah banyak yang melakukan pendekatan ini, dikarnakan bisa memberikan efek dari mad'u yang tidak tau menjadi tau dan mau ikut bergabung. Dan sedikit demi sedikit pesan dakwah akan disampaikan sesuai kondisi masyarakat sekitar.

⁵⁶ Wawancara, Wm, penyuluh agama islam kua curup tengah, (Curup: Kamis 1 Agustus 2019)

Respon masyarakat seperti Bapak Eko mengatakan

“Saya cukup lama mengikuti pengajian yang di isi dengan penyuluh disini seperti bapak Wawan, beliu sering mengisi pengajian saya senang bisa menerima pesan-pesan dakwah ketika disampaikan, karna cara penyampaiannya bagus bisa melihat kondisi, dan saya juga setuju jika pengajian ini adakan rame-rame dengan bapak-bak dan tetangga yang lain, karna ini juga bagus untuk kami sebagai masyarakat bisa saling bertatap muka, apalagi dilihat dari segi kesibukan bapak-bapak sekitar sini jarang bertemu kalo tidak pas ada acara”⁵⁷

Pendekatan kelompok sering digunakan untuk berdakwah dikarenakan pendekatan ini lebih mudah untuk mengajak dan mendorong memotivasi masyarakat yang belum ada niatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dan manfaat bagi jamaah yang sudah aktif maka mereka bisa lebih aktif dan berpasipasi tinggi untuk kegiatan yang seterusnya.

3) Mengajar

Untuk pendekatan melalui pendidikan dapat kita ketahui penyuluh mengajar dengan sasaran anak SD, MDTA, dan Risma, mereka merangkap dan menyebutnya (*Go To school*) yang dilaksanakan dalam satu minggu bisa 3 kali, sesuai dengan jadwal yang mereka buat. Dan materinyapun yang diberikan mengenai akhlak, membaca al-Qur'an dan membenahi mahrizul huruf serta hukum bacaannya, dan tambahan meteri tentang ibadah. Seperti yang dilakukan dengan Bapak Teguh Ati dalam penyampaiannya mengatakan

⁵⁷ Wawancara, Ek, masyarakat jama'ah majlis Humbussalam, (Curup: Kamis 1 Agustus 2019)

“Dakwah ini merupakan dakwah trobosan baru yang kami lakukan sudah hampir setahun ini, kami mempunyai cara ini agar bisa lebih membantu dengan berdakwah dengan pendekatan pendidikan formal yang kami lakukan dengan menjadi sasaran mad’u nya Risma SMP, SD, dan MDTA, dengan cara ini kami bisa lebih membenahi dari segi buta huruf baca al-Qur’an dan ahlak anak-anak maupun remaja, setelah mereka mengerti dan kami juga memberikan tambahan materi tentang ibadah, salah satunya sholat fardhu. karena dapat kita ketahui banyak anak-anak mereka yang belajar ilmu agamanya terkadang satu kali dalam satu minggu disekolah saja, dan seterusnya tidak ada lagi, jika mereka dirumah mengikuti mengaji itu lebih bagus tetapi banyak anak-anak yang dirumahnya tidak mengaji atau ada tambahan belajar tentang agama lagi”.⁵⁸

Sama halnya yang dilakukan ibu zeti Sarlina mengatakkan

“saya mengajar di MDTA ar-Rahmah Air Bang, disini saya memberikan materi juga dan kegiatan mengaji, dengan memberi pengajaran kepada anak-anak itu sangat penting, karena dari sekarang kita membenahi dari kecil sehingga kedepannya setidaknya anak sudah mengetahui mana yang salah dan mana yang benar, untuk kegiatan mengaji dan belajar dilaksanakan jam 14:00-16:30. *Trobosan go to school* ini memang bagus, karena kita sebagai penyuluh mempunyai peran untuk anak-anak dan remaja. Disini kami sebelumnya memang terfokus untuk kegiatan ibu-ibu atau bapak-bapak saja, dan sekarang kami menambah kegiatan untuk *go to school*”.⁵⁹

Bahwa dengan menggunakan pendekatan ini bisa lebih terfokus dan efektif dalam pengajaran pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh agama Islam akan lebih mudah diterima untuk semua tingkatan masyarakat. Jadi lebih mudah ketika akan melakukan penyuluhan untuk majlis ta’lim dan go to school yang terfokus untuk anak-anak dan remaja.

⁵⁸ Wawancara, Ta, Penyuluh Agama Islam KUA Curu Tengah, (Curup: Senin 5 Agustus 2019)

⁵⁹ Wawancara, Zs, Penyuluh Agama Islam Kua Curup Tengah, (Curup,: Rabu 7 Agustus 2019)

c. Pendekatan budaya

Penerapan model pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Dimana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Seperti yang dilakukan oleh penyuluh Ibu Amelia Contesa mengatakan

“Bahwasanya dakwah ini kami lakukan karena masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan atau kebiasaan dilingkungan masyarakat yang berbeda, maka dengan pendekatan ini setidaknya bisa untuk mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu. Dilihat dari tradisi kebudayaan masyarakat berbeda-beda jadi kita sebagai penyuluh tetap mendukung tradisi yang tidak menyimpang seperti tradisi, tahlilan, tujuh hari orang meninggal, nah disini kita penyuluh menggunakan pendekatan ini karna lebih mudah, ya memang kita harus kreatif untuk bisa terus melaksanakan kegiatan, karna kami penyuluh mempunyai kerja sama yang tinggi jadi saling mengoreksi dan bisa melihat masalah-masalah baru dimasyarakat khususnya di Curup Tengah ini, dengan kebudayaan yang berbeda-beda dari kebudayaan lingkungan yang berbeda bisa di katakana masyarakat pedesaan dan perkotaan jadi mempunyai kebudayaan yang tidak sama maka akan susah untuk kita berdakwah, maka dengan pendekatan kebudayaan ini seperti ikut bergabung dengan ibu-ibu dan bisa terbentuk pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan satu minggu sekali, itu sudah menjadi hasil untuk kedepannya lebih baik”.⁶⁰

Respon masyarakat yang mengikuti pengajian, Ibu Duminem mengatakan

“Pengajian bergilir ini dilaksanakan satu minggu sekali itu juga bergilir dirumah-rumah warga, ya dulu nya sedikit yang ikut karna banyak ibu-ibu yang tidak bisa apalagi harus pergi ke masjid dan malam juga tidak bisa apalagi untuk sesudah sholat subuh, mesti banyak yang tidak bisanya karna banyaknya kesibukan masyarakat yang susah untuk ikut pengajian seperti ini, tetapi seelah di bentuk pengajian ibu-ibu dan dijadwalkan siang setiap libur maka banyak ibu-ibu yang ikut, ya kalo untuk pengajiannya menurut saya bagus dari penyampaiannya tegas dan tidak terlalu, bisa diterima karna disitu ada Tanya jawab seperti diskusi,

⁶⁰ Wawancara, Ac, Penyuluh Agama Islam KUA Curu Tengah, (Curup: Jum'at 9 Agustus 2019)

apalagi kami ibu-ibu jadi tidaklah segan lagi kalo ingin bertanya masalah wanita, jadi bisa saling sharing dan bertanya kepada penyuluh”.⁶¹

Dengan pendekatan budaya ini penyuluh ikut serta dalam budaya atau tradisi dimasyarakat baik tradisi suku maupun tradisi keagamaannya, bisa dilihat dari penjelasan diatas bawah penyuluh ikut berperan dan berpartisipasi dengan tradisi keagamaan seperti tahlilan, ketika tujuh hari orang meninggal maski terkadang ada beberapa masyarakat yang tidak memakai seperti itu. Ketika tradisi ini masih benar dan tidak melenceng atau tidak memakai ajaran agama yang benar.

2. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi atau yang mendorong kinerja suatu aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung dari kegiatan dakwah penyuluh di kua curup tengah.

1. Dukungan dari kepala KUA Curup Tengah

Dukungan sangat baik yang diberikan kepada kepala kua untuk terus mesuprot dan mendukung dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang bisa memberikan pelayan yang baik dan bagus kepada masyarakat.

⁶¹ Wawancara, Du, Masyarakat Jama'ah Pengajian, (Curup: Jum'at 9 Agustus 2019)

Dan bisa dijadikan contoh tauladan untuk penyuluh-penyuluh yang lain yang bisa memberikan trobosan baru dalam penyuluhan sesuai dengan kondisi tempat dan budaya setiap kecamatan.

2. Dukungan dari pemerintah daerah kementerian agama

Dukungan dari kementerian agama rejang lebong dengan kegiatan penyuluh yang berda di kuacurup tengah, kegiatan penyuluhan memang harus berkerja sesuai tupoksinya dan memberikan penlayan yang bagus kepada masyarat dengan adanya beberapa kekretefitasan penyuluh agama kua curup bisa bisa dilihat dengan banyaknya kegiatan yang beralan dan bisa memberika mitra yang baik bagi lembaga. Sehingga bisa menghantarkan kua teladan tingkat provinsi.

3. Ada semangat dari jamaah

Jamaah masjil ini sangat semangat dalam mengikuti pengajian dan kegiatan penyuluhan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias jamaah untuk mendalami materi yang diberikan, kehadiran jamaah setiap minggunya selalu bertambah, meskipun kadang beberapa orang kadang tidak hadir karna ada kegiatan lain.

4. Kerja sama anggota penyuluh dalam hal berdakwah dengan pendekatan dakwah yang sering digunakan

Kerja sama anggota dalam berdakwah bisa dikatan sangat kompak dan saling memberikan masukan ketika hendak berdakwah dengan mengadakan rapat persiapan berdakwah yang diadakan setiap hari senin.

Guna untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada masyarakat agar bisa berstruktur dan terarah.

5. Masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan di setiap kelurahan atau desa

Masyarakat juga memperbolehkan dan menerima ketika penyuluh akan mengadakan pengajian di masjid atau di rumah-rumah warga yang salah satunya dijadikan tempat berkumpul bisa dikatakan pengajian bergilir antar rumah warga.

b. Faktor penghambat

Pengertian hambatan adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan merupakan keadaan yang bisa menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negative, yaitu memperlambat suatu hal yang dikerjakan seseorang. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang terjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Adapun faktor-faktor penghambat dari pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat belum memiliki keinginan niat untuk mengikuti Kegiatan Penyuluhan

Banyak masyarakat disekitar tidak peduli dan tidak menghiraukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, di kernakan sibuk dengan kegiatan sendiri bisa dikatan sibuk dengan pekerjaan dan tidak ada waktu untuk ikut pengajian, dan bisa juga karna factor capek setelah banyaknya kegiatan diluar.

2. Faktor budaya

Faktor budaya setiap masyarakat mempunya kebudayaan masing-masing, terkadang ketika adanya kegiatan hajatan (*umbung*) atau acara yang lain yang bisa menghambat untuk penyampaian materi dakwah kepada masyarakat. Kegiatan yang menjadi budaya masyarakat , sehingga penyuluh harus menunda jadwal yang sudah ada dan diganti dengan hari lain. Sehingga terlaksanakannya kegiatan penyuluhan.

Budaya ini juga sangat berpengaruh kepada anak-anak dan remaja yang mengikuti risma karna faktor lingkungan bisa mempengaruhi dari dalam dan luar dari setiap individu. Seperti anak SD yang mengikuti *go to school* ketika sudah malas karna

lingkungan yang mempengaruhi, maka tidak akan hadir untuk kegiatan penyuluh *go to school*.

Dari metode-metode dakwah serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pendekatan-pendekatan dakwah penyuluh agama Islam yang sering digunakan adalah, pendekatan sosial (*bi al hal*), pendekatan pendidikan, pendekatan kebudayaan, pendekatan personal (*fardiyah*), dan pendekatan kelompok (*jam'iyah*). Karena menyesuaikan dengan kondisi keadaan mad'u. adapun faktor-faktor pendukung dari kegiatan dakwah penyuluh KUA Curup Tengah. Seperti Dukungan dari pemerintah daerah kementerian agama, dukungan dari Kepala KUA Curup Tengah, ada semangat dari jamaah, kerja sama anggota penyuluh dalam hal berdakwah dengan pendekatan dakwah yang sering digunakan, masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan di setiap Kelurahan atau Desa.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan pendekatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah seperti tidak adanya masyarakat beberapa tidak peduli dengan kegiatan penyuluhan, dan faktor budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisa tentang permasalahan skripsi yang berjudul: “Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan dakwah

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Curup Tengah sebagai berikut:

a. pendekatan sosial (*bi al hal*)

Yaitu dakwah yang membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran serta berupaya untuk mengembangkan kemandirian. Ada dua bentuk yaitu, bantuan, dan pelatihan serta pendekatan sosial ini menggunakan metode diantaranya, *Al-hikmah, Al-mauidzatul hasanah, Al-mujadalah billati hiya ahsan.*

b. pendekatan pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, dan non formal. Pendekatan pendidikan yang penyuluh gunakan tiga cara yaitu, belajar, majlis ta’lim dan mengajar. Serta menggunakan pendekatan *fardiyah*, yaitu dakwah

dengan cara individual antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima.

Dan pendekatan kelompok (*jam'iyah*), dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'I terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok juga tergabung dalam pendekatan pendidikan.

c. pendekatan kebudayaan

Pendekatan budaya adalah peranan model pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Penyuluh ikut serta dalam salah satu budaya yang ada di masyarakat seperti budaya suku dan budaya agama yang sudah menjadi tradisi.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung kegiatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah seperti,

- a. Dukungan dari pemerintah daerah kementerian agama
- b. Dukungan dari Kepala KUA Curup Tengah
- c. Adanya semangat dari jamaah
- d. Kerja sama anggota penyuluh dalam hal berdakwah dengan pendekatan dakwah yang sering digunakan
- e. Masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan di setiap kelurahan atau desa, seperti berdakwah di masjid dan di rumah-rumah masyarakat.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah penyuluh agama Islam dengan menggunakan pendekatan dakwah seperti:

- a. Sebagian masyarakat belum memiliki niat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.
- b. Faktor budaya , hambatan dalam pengajaran atau penyampaian pesan dakwah.

B. Saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait:

1. Penyuluh yang berada di Kua Curup Tengah.

Untuk penyuluh agar dijadikan sebagai salah satu referensi baru, dalam kajian ilmu penyuluhan agama Islam dan bisa menjadi rujukan bagi penyuluh yang lainnya.

2. Kepada pembaca dan masyarakat untuk agar lebih mengetahui tentang ajaran Islam yang benar yang dipandu dengan penyuluh.

3. Untuk peneliti

Dalam hal ini peneliti sadar apabila didalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan karya yang sederhana ini. Tidak lupa pula semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah kedepannya, serta bisa menjadi bahan rujukan bagi masasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, Gema Insane, Jakarta: 2004
- Abdul, Ali Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, Jakarta: Gema Insane Pres, 1995
- Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah Bandung* : Mizan, 1997
- Ali, Moh, Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Arifin, M. M. Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Stain Purwokerto, 2005
- Cikdin, *Peran Penyuluh Agama Honorer Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Batu Dewa* Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, No. Vol. 2016
- Dawud, Abu Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistasni, *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan abu dawud*, Jakarta, Penerbit Almahira: 2013
- Deden, M, Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuasa, 2001
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. Tahun 2002.
- Departemen Ri, *Alqur'an Dan Terjemah*, Bandung, Cv Penerbit Diponegoro: 2010
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam Tahun 2012
- Hadi, Amiru & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1990
- Hadi, Amirul, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hamzah, Zayadi, *Metodelogi Penelitian*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2004
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, 2012

- Mahdi, Adnan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung Alfabeta, 2014
- Masringarimbuan, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LPJ.ES, 1995
- Munir, M, Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana,2012
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Munir, Samsul Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah: 2015
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Rahim, Aunur Faqih, *Bimbingan Dan Koseling Dalam Islam*, Yogyakarta, Uii Press: 2004
- Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup : Lp2 STAIN Curup, 2010
- Rihim, Aunur, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarts: Uii Press Yogyakarta, 2004
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Grafika Offset, 2008
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta,2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suprayogo, Imam Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Sutoyo, Anwar, *Bibimngan & Koseng Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2013
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2016
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005
- Yusro, Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012

BIODATA PENULIS



Nama : Maratus Sholekah

Nim : 15521014

Ttl : Belitang, 02 September 1997

Alamat: Gunung Terang Madang Suku I

Agama : Islam

No. Hp: 081532347133

Email : Maratusleka0@Gmail.Com

Keluarga

Ayah : Abdul Qorib

Ibu : Markamah

Adik : Siti Masruroh, M. Abrori

Riwayat Pendidikan

1. SDN Bunga Sekoti Madang Suku I
2. Mts I. Sumber Mulyo
3. MA Nurul Huda Sukaraja
4. IAIN Curup (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan FUAD)